

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DASAR KOTA BAUBAU

IRSAN¹, SYAMSURIJAL²

Pendidikan Guru Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Buton

Irsanlely@gmail.com

Abstract

Serious problems in terms of discipline character education indicate the occurrence of undisciplined behavior in schools. Character education is happening again in the process of character formation. It could be that character education carried out so far is only at the knowledge stage, not yet reaching feelings and behaviors that have character. From a number of character values that need to be instilled, self-discipline is one of the important character values developed. Education in elementary schools is the first formal level of education that will determine the direction of potential development of students. Therefore, in elementary schools it is necessary to develop the character of student discipline optimally so that expectations at the next level of students already have a strong provision of disciplinary behavior. Given the importance of character education in the discipline of students in primary schools, various policies need to be carried out. This study uses a qualitative-descriptive analysis research method with induction logic. This study aims to describe a situation, describe and illustrate the implementation of character discipline education for students in Katobengke 1 Primary School, Buabau City. As for several policies that can be applied in schools, among others, planters and understanding of disciplined character education, establishing student discipline rules, teacher control in monitoring student disciplinary behavior at home, sharing school wall disciplinary messages, sharing school wall discipline messages, parents as supporters of their implementation disciplined character education in schools.

Keywords: *Education, Character, Discipline*

Abstrak

Permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin menunjukkan terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah. Pendidikan karakter yang terjadi merupakan again dalam proses pembentukan karakter. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, disiplin diri merupakan salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya siswa sudah memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Mengingat demikian pentingnya pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dasar, maka perlu dilakukan berbagai kebijakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif analisis dengan logika induksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Katobengke Kota Buabau. Adapun beberapa kebijakan yang

bisa diterapkan di sekolah antara lain, penanam dan pemahaman pendidikan karakter disiplin, menetapkan aturan kedisiplinan siswa, kontrol guru dalam memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah, membagikan pesan kedisiplinan dinding sekolah, membagikan pesan kedisiplinan dinding sekolah, orang tua sebagai pendukung terlaksananya pendidikan karakter disiplin di sekolah.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Disiplin

PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu,

Disiplin adalah Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan sehingga pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi Perilaku tidak disiplin yang lain contohnya adalah membuang sampah sembarangan, parkir tidak di tempat yang telah ditentukan, tidak mematuhi perizinan mendirikan bangunan, dan sebagainya. Adanya perilaku melanggar tersebut menunjukkan belum adanya kesadaran masyarakat untuk berperilaku disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Manusia sangat penting memiliki karakter disiplin sehingga kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya.

Sekolah dasar Perilaku tidak disiplin juga sering ditemui. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin siswa antara lain masuk sekolah tidak tepat

waktu, tidak memakai seragam yang lengkap ketika ke sekolah, duduk yang tidak rapi ketika mengikuti pelajaran atau berjalan menginjak tanaman yang rawat serta membuang sampah bukan pada tempatnya.

Permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin menunjukkan terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Pendidikan karakter yang terjadi merupakan again dalam proses pembentukan karakter. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter.

Proses pembelajaran lebih banyak mengajarkan siswa pengetahuan verbalistik yang kurang mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi kehidupan sosial yang akan mereka temui. Hal ini senada dengan yang dituliskan Suparno (2012:8) bahwa pendidikan kita masih terlalu menekankan segi kognitif. Ini pun masih terbatas pada mencari angka,

bukan kemampuan analisis kritis siswa terhadap peristiwa yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tolak ukur keberhasilan pendidikan selalu mengacu pada prestasi siswa yang terkait dengan ranah kognitif dan psikomotorik.

Sekolah merupakan lembaga yang telah lama dipandang sebagai lembaga untuk mempersiapkan siswa untuk hidup, disamping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter, bahwa, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat menjelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter. Kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang, keberanian, dan nilai-nilai demokrasi merupakan nilai-nilai karakter.

Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, disiplin diri merupakan salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya siswa sudah memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Mengingat demikian pentingnya pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dasar, maka perlu dilakukan berbagai kebijakan.

memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter

pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya merupakan bagian suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan menanamkan pendidikan karakter. komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat suatu sistem pendidikan.

Pendidikan moral mempunyai tujuan dalam membentuk dan melatih kemampuan individu peserta didik secara terus-menerus sehingga mengarah pada penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter mulai ditanamkan pada saat anak usia dini yang meliputi sikap, dan perilaku yang dapat mencerminkan akhlak yang mulia.

Pendidikan karakter sangat penting dimulai sejak dini. Contoh pendidikan karakter yang ditanamkan pada peserta didik yaitu amal saleh, amanah, antisipatif, baik sangka, bekerja keras, beradab, berani berbuat benar, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertaqwa, berinisiatif, berkemauan keras, berkepribadian, berpikiran jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersifat konstruktif, bersyukur, bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Penerapan pendidikan karakter disiplin di sekolah harus melibatkan semua komponen pendidikan yaitu isi

kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Dengan demikian, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas harus melibatkan diri dalam pendidikan karakter. Guru, keluarga, dan masyarakat membangun kembali kemitraan dan jejaring pendidikan yang kelihatannya mulai terputus antara lingkungan sekolah. Kesenambungan dan keharmonisan akan menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan Dimulai dari, rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan kondisi pembelajaran di sekolah yang memperkuat proses pembentukan tersebut.

Pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri dalam meningkatkan sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari yang lebih baik .

Fungsi dari pendidikan karakter dan budaya bangsa menurut Puskur (2010) adalah 1) pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik; 2) perbaikan yaitu memperkuat kiprah pendidikan

nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan 3) Penyaring yaitu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter budaya yang bermartabat. Fungsi pendidikan karakter yaitu menumbuhkan kembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif analisis dengan logika induksi, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa data-data, gambar peristiwa, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok. Penelitian ini hanya memotret dan mengamati yang terjadi di lapangan, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Katobengke Kota Buabau.

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah sesuatu yang sangat penting, oleh karena itu diperlukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi,

wawancara, dokumentasi.

Dari data yang telah diperoleh dari lapangan, data tersebut dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Katobengke Kota Buabau peneliti menemukan ada upaya yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah. Kebijakan tersebut melibatkan semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, pegawai sekolah, orang tua, komite sekolah. Berbagai kebijakan yang diterapkan sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penanaman Dan Pemahaman

Pendidikan Karakter Disiplin

Salah satu program sekolah yang dilaksanakan adalah penanaman dan pemahaman pendidikan karakter kepada siswa. Langkah tersebut merupakan langkah awal pendidikan karakter sehingga siswa akan terbiasa menjalankan kebijakan tersebut. Penanaman dan pemahaman ini melibatkan guru kelas dan didukung oleh orang tua siswa, kerjasama antara keduanya harus baik karena penanaman dan pemahaman karakter bukan hanya tanggungjawab pihak sekolah saja akan tetapi semua komponen harus terlibat aktif.

b. Menetapkan Aturan Kedisiplinan siswa

Pendisiplinan siswa tidak terlepas dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Aturan kedisiplinan menjadi tuntunan siswa dalam berperilaku selama berada di sekolah. Dengan adanya aturan kedisiplinan yang ditetapkan siswa akan mengetahui hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan, serta ada konsekuensi atau sanksi yang dapat diterima jika melanggar aturan kedisiplinan yang telah ditetapkan.

Pentingnya penetapan aturan kedisiplinan di sekolah akan menciptakan budaya disiplin siswa selama berada dilingkungan sekolah, disisi lain dengan penetapan aturan kedisiplinan sekolah akan berfungsi mengatur praktek dan menilai perilaku siswa. Penetapan aturan kedisiplinan sekolah akan memberikan tuntunan kepada semua warga sekolah tentang perbuatan apa saja yang harus dilakukan selama berada dilingkungan sekolah. Agar penetapan aturan kedisiplinan siswa berlangsung dengan baik maka perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua siswa.

c. Kontrol Guru Dalam Memantau Perilaku Kedisiplinan Siswa di Rumah

Guru mempunyai tugas yang sangat besar, bukan hanya mengontrol perilaku kedisiplinan siswa di sekolah akan tetapi lebih dari itu guru harus mengontrol perilaku kedisiplinan siswa selama berada di rumah. Dalam menjalankan control ini seorang guru harus bekerja sama dengan baik pihak orang tua siswa, bentuk control yang dilakukan guru adalah buku catatan kegiatan harian untuk memantau perilaku disiplin siswa selama berada di rumah.

Buku catatan ini berfungsi sebagai alat guru untuk memantau kegiatan disiplin siswa selama berada di rumah misalnya, disiplin beribadah, belajar, dan kegiatan lain yang berhubungan tentang kedisiplinan.

Kebijakan tentang control guru dalam memantau perilaku kedisiplinan siswa selama beradab di rumah adalah upaya untuk melakukan monotorium yang tidak mungkin biasa diamati guru satu persatu. Akan tetapi kadang muncul masalah dalam pengisian data karena tidak semua orang tua mengerti dan ada bebrapa orang tua siswa yang sangat sibuk dalam bekerja sehingga waktu untuk control prilaku kedisiplinan siswa kurang terpantau.

d. Membagikan Pesan Kedisiplinan Dinding Sekolah

Dinding sekolah akan dapat memberikan manfaat yang lebih jika guru memanfaatkannya dengan baik. Dinding sekolah akan berfungsi sebagai pesan yang efektif untuk mendisiplinkan siswa tidak hanya diberikan secara lisan kepada peserta didik, akan tetapi disampaikan dalam bentuk pesan-pesan yang ditempel atau dituliskan didinding sekolah tentunya dengan tetap memperhatikan keindahan sekolah. Pesan-pesan yang efektif ini memberikan pengetahuan peserta didik atau sebagai pengingat prilaku disiplin yang harus dilakukan, sehingga akan menjadi alat control yang baik.

Pemanfaat lingkungan sekolah adalah bagian dari upaya mensosialisasikan nilai-nilai karakter disiplin siswa di sekolah. Sosialisasi ini diperlukan agar semua warga sekolah mengetahui nilai-nilai karakter yang ditetapkan di sekolah. Pengetahuan

tentaang nilai-nilai karakter disiplin siswa secara bertahap siswa akan menginternalisasikan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik dalam dirinya dan akan berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

e. Orang Tua Sebagai Pendukung Terlaksananya Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah

Keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk keberhasilan pendidikan karakter disiplin di sekolah. Orang tua harus turut serta mendukung kebijakan yang ditetapkan di sekolah agar program ini tidak hanya berlaku di sekolah akan tetapi tetap berlaku di rumah. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tetap terkontrol dalam kegiatan sehari-hari. Orang tua akan memberikan informasi berbagai prilaku anak d rumah kepada guru, hal ini akan menjadi positif sebagaii bahan evaluasi program pendidikan karakter disiplin peserta didik.

Mengingat pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter disiplin siswa erat kaitannya dengan peran keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam perkembagn siswa dan lebih banyak waktu dihabiskan di dalam lingkungan ini. Dengan demikan keluuarga mempunyai peran yang sangat besar dalam peeningkatan pendidikan karakter disiplin di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai pendidikan karakter disiplin siswa perlu kerjasama antara semua pihak, guru, orang tua, dan komite sekolah. Adapun beberapa

kebijakan yang bisa diterapkan di sekolah antara lain, penanam dan pemahaman pendidikan karakter disiplin, menetapkan aturan kedisiplinan siswa, kontrol guru dalam memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah, membagikan pesan kedisiplinan dinding sekolah, membagikan pesan kedisiplinan dinding sekolah, orang tua sebagai pendukung terlaksananya pendidikan karakter disiplin di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus wibowo. (2012). Pendidikan Karakter strategi Membangun Karakter bangsa Berperadapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir. (1991). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. (2014). Pendidikan Karakter Khas Pesantren (diterjemahkan oleh Rosidin). Malang: Genius Media.
- Daulay, Hadiar Putra. (2007). Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Depdikbud.
- Dharma Kesuma. (2011). Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Doni Koesoema. (2007). Pendidikan Karakter. Jakarta: Kompas Gramedia.
- E. Mulyasa. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husni Rahim. (2001). Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Lanny Octavia. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren. Jakarta: Rumah Kitab. Megawangi,
- Ratna. (2004). Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, L. J. (2000). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Mujamil Qamar. (2002). Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi. Jakarta: Erlangga.
- Nafi, M. Dian dkk. (2007). Praktis Pembelajaran Pesantren. Yogyakarta: ITD Selasih.

